

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya ekonomi global dewasa ini, semakin terasa ketatnya persaingan ekonomi di setiap antar negara. Adanya persaingan tersebut menyebabkan suatu perusahaan di berbagai negara dituntut agar dapat meningkatkan keefektifan dalam membuat suatu produksi barang ataupun produksi jasa agar dapat terus naik. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan ekonomi meningkat, sehingga kemakmuran negara dapat dipertahankan guna mencapai taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Oleh karenanya upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut perusahaan akan melakukan penanganan oleh pihak manajemen terkait dengan pengelolaan sumber daya dalam memaksimalkan produktivitas, pemasaran serta menghasilkan keputusan strategis perusahaan yang bersifat jangka panjang.

Suatu kegiatan ekonomi dapat terjadi salah satunya dengan berdirinya suatu perusahaan. Dengan beroperasi menggunakan prinsip-prinsip ekonomi, perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Besarnya laba yang didapatkan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Fahmi (2013) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan secara lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan, mengalisa ekonomi, melakukannya ramalan dalam jangka panjang, serta menilai suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode (Martani et al., 2012). Namun saat perusahaan yang menekankan pada orientasi mencapai laba yang maksimal dan meminimalkan pengeluaran, perusahaan sering kali dihadapkan dengan adanya hambatan yang dapat memicu terjadinya kerugian, sehingga hal ini dapat mengganggu dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Poerwanto & Yuniarto (2013) beberapa faktor penyebab yang dapat menghambat perusahaan yaitu faktor dukungan lingkungan yang tidak memadai serta faktor keuangan atau permodalan usaha masih kurang sehingga belum mencukupi.

Suatu perusahaan tentu harus memiliki modal usaha agar terpenuhinya segala fasilitas yang menunjang semua aktivitas dimasa yang akan datang. Sehingga modal usaha merupakan komponen penting bagi perusahaan. Dalam pelaksanaan operasional perusahaan modal usaha atau sumber dana dapat diperoleh salah satunya dari dalam perusahaan itu sendiri yang berupa pembiayaan perusahaan atau dapat melalui penjualan saham ataupun didapatkan melalui obligasi untuk publik melalui instrumen transaksi menggunakan pasar modal.

Fungsi pasar modal bagi penempatan dana menjadi alternatif dalam pasar modal untuk penempatan dengan risiko yang dapat di *manage* (Prasetyo, 2017). Penempatan dana dalam pasar modal ini dikenal sebagai kegiatan berinvestasi.

Investasi dapat dijadikan tolak ukur pihak luar perusahaan untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan. Tingkat *profitabilitas* menjadi daya tarik utama yang dilihat oleh investor untuk memutuskan penanaman modal terhadap suatu

perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan guna menentukan kebijaksanaan penanaman modal. Oleh karenanya bagian yang terpenting bagi investor yaitu *rate of return* dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Riyanto, 2010). Maka untuk memberikan kepuasan untuk para investor, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan harapan investor.

Investor dapat melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan melalui laporan keuangannya berdasarkan kinerja keuangan perusahaan suatu perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangan yang menghubungkan dua bilangan akuntansi dan didapatkannya dengan membagi satu bilangan angka dengan bilangan yang lainnya. Rasio keuangan perusahaan dapat di klasifikasi menjadi lima kelompok menurut Rahardjo (2007) yaitu rasio profitabilitas (*profitability ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). Dengan adanya analisis rasio keuangan tersebut perusahaan dapat menilai seberapa efektif dan efisien dalam mengelola modal serta memungkinkan pihak manajemen untuk dapat mengevaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui perusahaannya dalam kondisi sehat atau tidak.

Rasio *profitabilitas* dapat mengukur dan menganalisis laba perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan atau dari penjualan investasi, sehingga rasio ini bisa memberikan ukuran suatu efektifitas manajemen pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016) dapat dikatakan baiknya suatu perusahaan apabila penggunaan

modal atau aktiva dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan perusahaannya. Faktor yang bisa memengaruhi besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan antara lain tingkat *likuiditas* serta *solvabilitas* perusahaan tersebut.

Salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *Quick Ratio* (QR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dalam teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) bahwa *Quick Ratio* (QR) yang tinggi akan mempercepat perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dikarenakan tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan demikian laba perusahaan yang didapatkan pun bisa dimaksimalkan.

Ketika likuiditas perusahaan baik tentu akan melancarkan kegiatan operasional layanan perusahaan atau penjualan produk. Oleh karenanya kelancaran yang diperoleh dari kegiatan ini tentu bisa menghasilkan laba bagi perusahaan. Maka apabila *Quick Ratio* (QR) kondisinya baik, begitu pula dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin baik pula. Dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan baik, jika tingkat likuiditas baik, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan sangat efektif dan membuat para investor percaya melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *Quick Ratio* (QR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan laba. Sehingga *Quick Ratio* (QR) tinggi rendahnya berpengaruh terhadap perubahan *Return On Equity* (ROE).

Rasio yang dapat mengukur besarnya hutang perusahaan yang digunakan dalam penggunaan aktiva disebut juga dengan rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* ini dapat juga diartikan sebagai rasio yang mempunyai kemampuan mengukur tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Adapun tujuan rasio *solvabilitas* menurut Shintia (2017) yaitu untuk memperoleh terkait informasi bagaimana kewajiban suatu perusahaan terhadap pihak kreditor, memberikan penilaian dari kesanggupan perusahaan yang memiliki sifat tidak berubah dan untuk mengetahui keadaan yang sebaiknya berimbang antara nilai dari beberapa aktiva. Terdapat salah satu alat ukur yang digunakan pada rasio *solvabilitas* ini yaitu menggunakan *debt ratio* yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Saladin & Damayanti 2019).

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang bisa memberikan penilaian terhadap utang dengan ekuitas. Analisis rasio ini merupakan cara yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja sebuah perusahaan. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya (Brigham, 1983)

Menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan. Dengan demikian pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, hal tersebut didukung

oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham & Houston, 2001).

Berdasarkan teori pecking order, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama maka ekuitas akan besar dan DER rendah. Sehingga DER mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE (Wardhana, 2011). Apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah maka meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Nufus, 2018). Zakiyah (2018) menyatakan alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer tercermin dalam *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mempunyai hubungan positif dengan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para penanam modal (investor) dan memberikan tanda bahwa operasional dan keuangan perusahaan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* dari kedua variabel independen yang mempengaruhi ROE, yang pertama yaitu variabel *Quick Ratio* (QR) mempengaruhi ROE. Hal tersebut ditunjukkan oleh Gatot Kusjono dan M. Alex Abdul Rohman (2020), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio*

(QR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (3,171) > t_{tabel} (2,570)$ dan taraf signifikan $0,034 < 0,05$ (Kusjono & Rohman, 2020). Sementara Pratiwi & Triyanto (2022) menguji pengaruh *Quick Ratio* (QR) dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa QR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE yang dimana tidak mendukung teori bahwa QR terhadap ROE secara parsial berpengaruh dan signifikan.

Selanjutnya ada penelitian terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dilakukan oleh Dewi Ratnasari, Ine Mayasari, dan Endang Hatma Juniwati (2021). Dengan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh, dengan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (3,042) > t_{tabel} (2,037)$ (Ratnasari et al., 2021).

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk. yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas, menghasilkan honeycomb (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan paper box, hole pad, paper pallet dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur) dan khususnya papertube untuk keperluan tekstil hingga pada tahun 2020-2021 mulai menerapkan prinsip ramah lingkungan “*eco-friendly packaging*” dengan memproduksi paper box dan paper bag setelah resmi mengakuisisi Eco Paper Indonesia. Periode pada penelitian ini yaitu dari 2012-2021 dengan variabel rasio *Quick Ratio* (QR) sebagai variabel X1, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai

variabel X2 dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel Y. Dari ketiga variabel ini memiliki hubungan dan saling mempengaruhi terhadap nilai akhir pada laporan keuangan. Berikut adalah data dari ketiga variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2012-2021 :

Tabel 1. 1
***Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE), pada PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2012 – 2021.**

Tahun	<i>Quick Ratio</i> (QR) (%)		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)		<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	
2012	84,42	↑	96,06	↓	9,88	↑
2013	90,08	↑	115,52	↑	10,04	↑
2014	91,81	↑	123,82	↑	6,89	↓
2015	91,26	↓	114,13	↓	8,04	↑
2016	100,47	↑	104,26	↓	7,07	↓
2017	89,92	↓	117,37	↑	6,90	↓
2018	98,94	↑	99,31	↓	5,38	↓
2019	92,78	↓	73,44	↓	10,56	↑
2020	108,37	↑	61,59	↓	8,57	↓
2021	116,34	↑	72,14	↑	10,78	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk (Data diolah pada tanggal 30 Mei 2022 di web www.alkindo.co.id/relasi-investor)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* di PT. Alkindo Naratama Tbk. pada setiap tahunnya pasti ditemui fluktuasi atau perubahan. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 5,66%. *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 19,46%, begitupun dengan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori yang sudah dijelaskan dengan hasil perhitungan laporan keuangan, sehingga adanya permasalahan secara parsial. Tahun 2014, *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,73%. *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 8,3%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 3,15%.

Tahun 2015, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,55%. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 9,69% dan *Return On Equity* mengalami penurunan kenaikan sebesar 1,15%. Tahun 2016 *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 9,21%. *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 9,87%, sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,97%. Dengan adanya penurunan pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya permasalahan secara simultan pada karena tidak sesuainya antara teori dengan laporan keuangan.

Tahun 2017 pada *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 10,55%. *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 13,11% diikuti oleh *Return On Equity* kembali mengalami penurunan sebesar 0,17%. Dengan demikian sesuai pada nilai laporan keuangan dengan teori yang sudah ada dapat dipastikan bahwa pada tahun 2017 keadaan perusahaan masih normal. Tahun 2018 *Quick Ratio*

mengalami kenaikan sebesar 9,02%. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 18,06%. Diikuti dengan *Return On Equity* masih mengalami penurunan sebesar 1,52%. Melihat adanya kenaikan pada *Quick Ratio*, penurunan pada *Debt to Equity Ratio* dan penurunan *Return On Equity* maka menunjukkan masih adanya permasalahan secara simultan pada perusahaan karena masih tidak sesuainya antara laporan keuangan dengan teori.

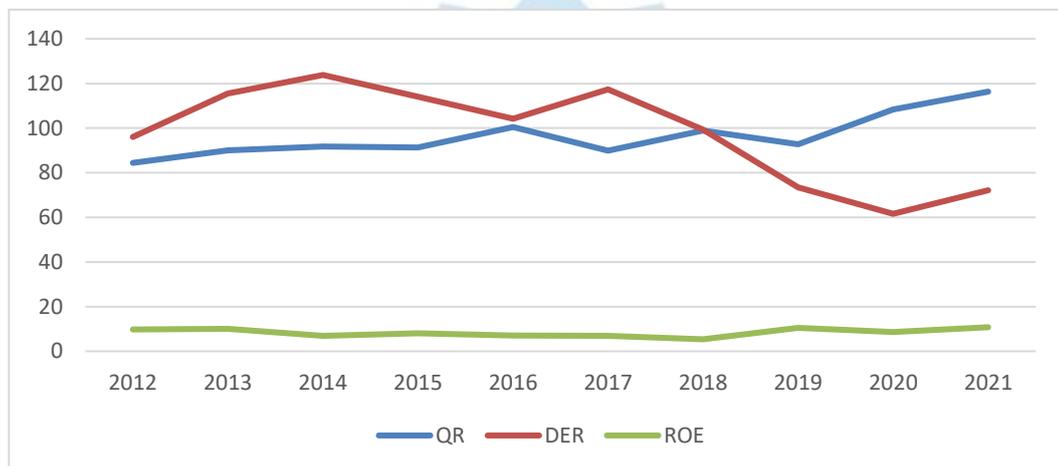
Tahun 2019, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 6,16%. *Debt to Equity* mengalami penurunan sebesar 25,87%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 5,18%. Dengan adanya penurunan pada *Quick Ratio* dan penurunan *Debt to Equity Ratio* sehingga pada tahun 2019 perusahaan berada dalam permasalahan parsial. Tahun 2020 pada *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,59%. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 11,85% diikuti oleh *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,99%. Dengan adanya penurunan pada *Debt to Equity Ratio* dan penurunan pada *Return On Equity*, diikuti oleh *Quick Ratio* yang naik menunjukkan adanya permasalahan secara simultan pada perusahaan, karena masih tidak sesuainya antara laporan keuangan dengan teori.

Tahun 2021, ketiga variabel tersebut kembali mengalami kenaikan yang masing-masing nilai kenaikannya yaitu pada *Quick Ratio* sebesar 7,97%. *Debt to Equity* sebesar 10,55% dan *Return On Equity* sebesar 2,21%. Hal ini kembali menunjukkan bahwa terdapat permasalahan secara parsial pada tahun 2021 karena adanya ketidaksesuaian antara perhitungan laporan keuangan dengan teori yang berlaku. Menurut teori ketika nilai *Quick Ratio* tinggi, diikuti oleh kenaikan *Return*

On Equity, dan ketika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka variabel *Return On Equity* akan mengalami penurunan.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan adanya fluktuasi nilai *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* pada PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2012-2021.

Grafik 1.1
***Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*,
pada PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2012 – 2021.**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Alkindo Naratama Tbk (Data diolah pada tanggal 30 Mei 2022 di web www.alkindo.co.id/relasi-investor)

Keterangan:

Warna Biru : *Quick Ratio (QR)*

Warna Merah : *Debt to Equity Ratio (DER)*

Warna Hijau : *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan data yang ada pada tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* di setiap tahunnya sangat fluktuatif. Pada kenyatannya ternyata tidak selamanya apa yang terjadi sesuai dengan teori yang ada. Dapat dianalisa bahwa tidak setiap kenaikan QR dan kenaikan ROE diikuti dengan penurunan DER.

Uraian diatas menunjukkan jelas adanya perbedaan yang berdasarkan pada teorinya QR mempunyai hubungan positif terhadap ROE, maka seharusnya semakin tinggi QR maka ROE akan semakin naik.

Begitu juga dengan DER yang memiliki hubungan negatif dengan ROE, artinya jika DER mengalami penurunan maka ROE akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dari ketidaksesuaian yang terus terjadi dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada grafik di atas, penulis melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan laporan keuangan pada suatu perusahaan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai laporan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan teori. Dengan memilih objek penelitian pada salah satu perusahaan yang telah listing di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2012-2021).*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa *Return on Equity (ROE)* dipengaruhi oleh *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, dengan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji bagaimana pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk *Return On Equity* (ROE);
- b. Bagi investor, dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam menganalisis *Return On Equity* (ROE);
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.

